

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
COOPERATING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA  
PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN  
AJARAN 2019/2020**



**OLEH:**

**IKA RISMAWATI**

**160105138**

**JURUSAN IPS EKONOMI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUANN (FTK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**TAHUN 2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
COOPERATING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA  
PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**IKA RISMAWATI**

**NIM. 160105138**

**JURUSAN IPS EKONOMI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**MATARAM**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

PERSETUJUAN

Skripsi Ika Rismawati, NIM. 160105138, dengan judul " *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Permodelan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Selaburg Tahun Ajaran 2019/2020*" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-  
*monopayah*-kan.

Disetujui pada tanggal Oktober 2020

Dibawah bimbingan,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Zulkarnain, M.Pd

NIP. 195508181983031003

Dr. Wildan, M.Pd

NIP. 196812311998031014



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: *Munawar*

Mataram, Oktober 2020

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Ika Rismawati, NIM. 160105138, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Permodelan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Selehung Tahun Ajaran 2019/2020" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawar* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Zulkarnain, M.Pd

NIP. 195508181983031003

Pembimbing II

Dr. Wildan, M.Pd

NIP. 196812311998031014



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rismawati  
NIM : 160105138  
Program Studi : S1 Pendidikan IPS Ekonomi  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Permodelan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 28 Oktober 2020

.....  
MATERAI  
MPEL  
524524753658  
000  
LEMBAGA NASIONAL  
IKARISMAWATI  
NIM 160105138



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020" yang diajukan oleh, Ika Rismawati, NIM. 160105138, Tadris Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-munaqasyah-kan pada hari Selasa 20 Juni 2020, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munaqasyah,

1. Ketua Sidang/Pemb. I : Dr. Zulkarnain, M.Pd  
NIP. 195508181983031003
2. Sekretaris Sidang/  
Pemb. II : Dr. Wildan, M.Pd  
NIP. 196812311998031014
3. Penguji I : Dr. Moh. Liwa Irbubai, M.Pd  
NIP. 197712012008011008
4. Penguji II : Sakdiah, M.Si  
NIP. 198004262009012005

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Mataram



## MOTTO

Artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Ayahanda tercinta (Umar) dan ibunda tercinta (Maesum) terima kasih banyak yang telah selalu memberikan dukungan moral dan juag senantiasa tidak pernah lelah mengirimkan do'a-nya yang tidak pernah putus, serta materil dan jasa yang tidak tehingga dari awal hingga akhir pendidikan ku ini.
- Untuk kakak ku tercinta (Ismail Marzuki) yang selalu menjadi cerminan dalam setiap langkah ku.
- Adik-adik ku tercinta (Fathul Jannah dan Zizy Aulia) salah satu pelengkap dalam kehidupan ku.
- Nenek dan Kakek dari ayah dan ibu ku serta keluarga besarku terimakasih telah menjadi pendukung terbaik.
- Temann-teman seperjuanganku sekaligus yang terkasih Harianto yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu meyelesaikan skripsi ini.
- Guru-guru dan dosen-dosen ku yang dengan ikhlas membimbing dan mengamalkan ilmunya untuk ku.
- Dan semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

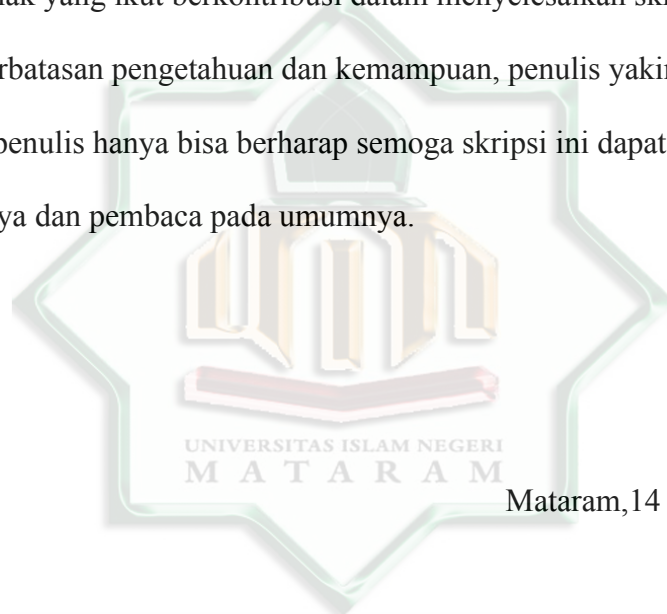
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjelaskan kepada manusia tentang isi kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada.

1. Bapak Dr. Zulkarnain, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Wildan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. Ibnu Hizam, M.Pd selaku ketua jurusan dan Bapak Rahmat Akbar Kurniawan, M. Sc selaku sekjur.
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan FTK UIN Mataram
4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.

5. Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah banyak membantu.
6. Kedua orang tua yang telah memotivasi, semangat dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak kepala sekolah dan staf MA Palapa Nusantara NW Selebung yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
8. Beserta semua pihak yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin skripsi ini belum sempurna. Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Mataram, 14 September 2020

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Kajian Pustaka.....	11
C. Penerapan Pendekatan CTL .....	14
D. Asas-asas CTL .....	15
E. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual .....	16

F. Motivasi Belajar.....	17
G. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Instrument Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Metode (Angket).....	41
2. Metode Observasi .....	42
3. Metode Wawancara Terstruktur .....	42
4. Metode Dokumentasi .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
2. Sarana dan Prasarana .....	51
3. Keadaan Guru di MA Palapa Nusantara NW Selebung .....	55
4. Personil Lembaga.....	58
5. Visi dan Misi.....	58
6. Keadaan Peserta Didik.....	59
7. Pengujian Hipotesis .....	61

a. Uji Validitas .....	61
b. Uji Reliabilitas .....	63
8. Hasil Uji Prasyarat .....	81
a. Uji Normalitas.....	81
b. Uji Linearitas .....	82
9. Hasil Uji Linear Sederhana.....	83
B. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah populasi siswa.....	30
Tabel 1.2 sampel penelitian .....	31
Tabel 1.3 skor jawaban angket.....	35
Tabel 1.4 kisi-kisi angket kontekstual berbasis cooperating.....	35
Tabel 1.5 kisi-kisi angket motivasi belajar .....	36
Tabel 1.6 koefisien korelasi .....	39
Tabel 1.7 kriteria reliabilitas .....	40
Tabel 2.1 profil sekolah .....	50
Tabel 2.2 keadaan sarana prasaran sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung.....	52
Tabel 2.3 Data Guru Ma Paapa Nusantara NW Selebung.....	53
Tabel 2.4 Data Personil Lemabag Ma Palapa Nusanatara NW Selebung .....	54
Tabel 2.5 Keadaan Peserta Didik Ma Palapa Nusantara NW Selebung.....	56
Tabel 2.6 Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis cooperating.....	58
Tabel 2.7 Hasil Uji Validitasi Angket Motivasi Belajar.....	59
Tabel 3.5 Hasil Uji Prasyarat .....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Angket

Lampiran 3. Tabulasi Data Angket

Lampiran 4. Daftar Gambar



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
COOPERATING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA  
PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh:**

**Ika Rismawati  
160105138**

**ABSTRAK**

Kontekstual CTL (*Contectual Teaching and Learnhing*) merupakan konsep belajar yang membantu guru yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang berkaitan erat dengan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen pre-experimental, yaitu penelitian untuk mengetahui kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswa yang dimana 55 siswa ini terbagi menjadi dua kelas, yaitu XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, yang dimana kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa. yang dimana kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas XI IPS 2 menjadi kelas (tidak diberi perlakuan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis permodelan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan hasil uji T parsial diatas ketahui bahwa nilai T hitung lebih besar 7,441 dan T tabel 3,19 T hitung lebih besar dari T tabel ( $7,441 > 3,19$ ) dan nilai sig sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajran kontekstual berbasis permodelan terhadap motivasi belajar dinyatakan diterima.

**Kata kunci:** model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating dan motivasi belajar.

**BAB I  
PENDAHULUAN**



## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana utama yang penting didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena tanpa pendidikan akan sangat sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

1

Belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dengan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Untuk mencapai kualitas Manusia Indonesia yang tinggi di perlukan adanya proses belajar mengajar yang mengacu pada perubahan tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, nilai dan sikap sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Model pembelajaran kontekstual yaitu salah satu alat yang baik untuk mempunyai peran penting pada usaha dan motivasi pembelajaran peserta didik dan salah satu yang dipilih oleh tenaga pendidik untuk melakukan kegiatan tercapainya proses belajar mengajar. Untuk diberikan pembelajaran kontekstual berbasis cooperating siswa lebih antusias untuk belajar tentang hal-hal yang baru serta penuh tantangan, dengan model

pembelajaran kontekstual ini guru bisa merubah tingkah laku siswa untuk proses keterkaitan antara hal-hal yang baru dengan yang sudah mereka alami sehingga dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut Agus Sudjiono pembelajaran cooperating adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran cooperating dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar, maka mutu dan cara mengajar perlu ditingkatkan. Salah satu tugas guru adalah mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa, seperti melalui model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar mengajar yang membantu guru mempermudah keterampilan siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam menemukan materi yang akan dipelajarinya dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi belajar tertentu yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Jadi motivasi belajar adalah sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri sendiri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi belajar yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Pola pembelajaran kontekstual akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan memberikan motivasi pada saat dan pada waktu yang tepat karena, waktu yang tepat motivasi untuk diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual yang berbasis cooperating (kerja sama) adalah suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerja sama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung, karena guru dalam memotivasi belajar siswa sangat penting dan berguna untuk membangkitkan siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar siswa inilah jadi kekuatan seorang guru yang dapat menimbulkan kemauan dan melaksana proses kegiatan belajar mengajar siswa.

Dari hasil observasi awal hari Sabtu pada tanggal 14 Desember 2019 di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung dengan Ibu Nurul Hidayati, SP sebagai berikut. Mengatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating pada mata pelajaran IPS Ekonomi terhadap siswa MA Palapa Nusantara NW Selebung, guru hanya memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa itu sendiri setelah siswa paham dengan materi atau tugas yang diberikan guru, siswa yang cenderung lebih aktif dengan cara belajar kelompok atau diskusi dengan teman sebangkunya.

Di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung motivasi belajar menjadi kekuatan guru dalam menimbulkan kemauan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di

dalam kelas supaya guru dan siswa agar tetap selalu semangat dan bergairah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Strategi guru dalam pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi tentang pasar dan siswa dibagikan kelompok oleh guru untuk terjun kepasar untuk menanyakan harga barang yang diperjual belikan dipasar tersebut.

Peran guru dalam pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, contoh guru hanya mengawasi siswa yang melakukan observasi langsung kepasar dan guru memeriksa hasil dari observasi siswa tersebut.

Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan metode cooperating (kerja sama) belajar dilakukan dalam kelompok atau masyarakat belajar sehingga menjadi komunikasi dan bertukar pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini sekaligus untuk dijadikan sebagai topik penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Sebung Tahun Ajaran 2019/2020*”.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020?

#### 1. Batasan masalah

Supaya proses penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yakni,

##### a. Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating

Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating adalah guru memberikan hal-hal yang berkesan dan mengkaitkannya dengan situasi dunia nyata siswa untuk menghasilkan keefektivan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

##### b. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah apa saja dampak yang biasa menyebabkan termotivasinya siswa kelas XI di MA Palapa Nusantara NW Selebung dalam proses pembelajaran.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Sebung  
Tahun Ajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian dapat membantu serta memberikan ilmu pengetahuan bagi semua orang dan khususnya bagi organisasi lembaga pendidikan agar mengetahui bagaimakah kebijakan yang dapat sekiranya akan memberikan prestasi dan kemajuan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan yang kurang memiliki fasilitas yang cukup memadai.

### a. Manfaat Teoritis

- i. Hasil penelitian ini akan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- ii. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang menekuni bidang ini, minimal mendapatkan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian tentang model pembelajaran yang dikaitkan dengan motivasi belajar.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti akan dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang model ini dikaitkan dengan motivasi belajar.
2. Bagi Madrasah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program untuk masa-masa selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Telaah Pustaka

Untuk memberikan penguatan pada penelitian ini perlu peneliti memberikan beberapa perbandingan dengan penelitian yang terlebih dahulu yang dianggap oleh peneliti memiliki relevansi terhadap topik yang akan peneliti angkat, yaitu:

1. 9

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Annisa Agusti dkk, tahun 2018. Perguruan tinggi Universitas Negeri Padang, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Padang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan design posttest only control dengan jenis metode penelitian, Quasi Eksperimen, analisis dari penelitian adalah uji normalitas, uji horlogen, dan pengujian hipotesis, adapun dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan kreativitas siswa dan diskusinya dengan baik sehingga penguasaan dapat tercapai, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kemandirian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kemandirian dapat melatih siswa dalam mencari serta menemukan konsep dimana mestinya akan memengaruhi proses perkembangan potensi dirinya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian jenis eksperimen, sedangkan letak perbedaannya adalah lokasi dan tempat penelitian. Lokasi dan tempat penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Annisa Agusti dkk, bertempat di SMA Negeri 6 Padang. Sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat bertempat di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ilham tahun 2016 Perguruan Tinggi Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengembangan Model Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Semester 1 Kelas X SMA DDI Masalembu”. Peneliti ini menggunakan pendekatan desain nonequivalent dengan metode penelitian eksperimen, analisis penelitian ini adalah proses pembelajaran yang terjadi, Tujuan ilmu sebagai disiplin ilmu mengkaji tentang aspek ekonomi, tingkah laku ekonomi, dan mengkaji peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendeskripsikan masalah pengembangan model mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual untuk semester 1 kelas X SMA DDI Masalembu. Persamaan dan perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan perbedaannya, yaitu tempat dan lokasi penelitiannya bertempat di SMA DDI Masalembu dan perbedaan lainnya adalah jenis pendekatan kualitatif jenis studi kasus, sementara yang diangkat peneliti bertempat di sekolah MA Palapa Nusantara NW Sebung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Idzhar (2006) dengan judul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sementara hasil penelitian ini menyatakan bahwa salah satu bentuk dari peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang baik adalah mengajarkan peserta didik yang baik dan professional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena salah satu kualitas pendidikan sering terjadibahasan yang hangat atau sering terjadi sasaran pada tenaga pendidik dan peserta didik.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Adzhar terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Sedang perbedaan dari peneliti yang dilakukan oleh Ahmad Adzhar adalah tempat atau lokasi peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Adzhar bertempat di SMK Negeri 1 Bantaeng, sementara penelitian bertempat di sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung.

## **B. Kajian Pustaka**

### 1. Kajian teoritis

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

#### B. Pengertian Kontekstual Berbasis Cooperating

Kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessmennya. Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya.

Adapun lima langkah-langkah dalam pembelajaran kontekstual, yaitu;

- i. *relathing* (menghubungkan) belajar dilakukan dengan menghubungkan pengalaman hidup dengan hal baru yang akan dipelajari.
- ii. *Experiencing* (mengalami) belajar dilakukan dengan cara mengenalkan siswa langsung pada sebuah masalah atau contoh sehingga siswa dapat menemukan dan merumuskan pengetahuan secara mandiri.
- iii. *Applying* (menerapkan) belajar dilakukan dengan cara menerapkan rumusan pengetahuan yang telah dikuasai siswa dalam situasi yang berbeda atau situasi sebenarnya.
- iv. *Transferring* (memindahkan) belajar dilakukan dengan cara memindahkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam konteks baru.
- v. *Cooperating* (bekerja sama) belajar dilakukan dalam kelompok atau masyarakat belajar sehingga terjadi komunikasi dan bertukar

pengetahuan. Cooperating merupakan model pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok, ini artinya bahwa model pembelajaran cooperating dapat menggalakkan siswa dan secara tidak langsung siswa dapat termotivasi, senang dalam mengikuti pelajaran atau tidak jenuh dalam berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Disini peneliti menggunakan metode *cooperating* untuk melakukan penelitian yang dimana bertujuan untuk mengajarkan siswa siswi dengan metode bekerja sama agar terjalin komunikasi dan bertukar pikiran antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran cooperating, yaitu;

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
4. Membimbing siswa untuk belajar kelompok.
5. Melakukan evaluasi.
6. Memberikan penghargaan.

Metode pembelajaran cooperating, yaitu;

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi.
2. Guru menyuruh siswa berbaris berpasangan didepan kelas.
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya.

4. Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm, jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan

- a. Dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi,, berfikir kritis, dan disiplin.
- b. Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan kondusif.
- c. Menanamkan rasa persatuan dan soliditas yang tinggi, sebab anak yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya.

#### 2. Kekurangan

- a. Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit bila dibandingkan dengan metode-metode yang lain.
- b. Bilamana terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan lebih buruk.

c. Bila terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya.

### C. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating

#### 1. Pengertian pengaruh model pembelajaran

Model pembelajaran ini menurut (Arends) adalah model pembelajaran tradisional (*konvensional*) yang masih kental dengan nuansa behaviorisme-nya. Pembelajaran konvensional mengarah pada aktivitas guru. Guru memfokuskan diri pada penguasaan pengetahuan kedalam diri siswa, tanpa memperhatikan *prior knowledge* atau gagasan yang telah ada sebelum siswa belajar secara formal.

Dari peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu ketepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi dan model terhadap keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbasis cooperating adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### 2. Metode Cooperating

Metode cooperating merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan adanya kerja sama (*cooperating*) antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.

#### 3. Peran Guru dan Siswa dalam CTL

Dalam pembelajaran kontekstual, setiap guru memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, terdapat tiga peran guru dalam menggunakan pendekatan CTL, dan terdapat empat peran siswa dalam menggunakan pendekatan CTL, yaitu; siswa dalam pembelajaran CTL, setiap anak, belajar bagi siswa, dan belajar bagi anak. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

- a. Guru mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Guru merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka

- c. Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa, hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut;

- a) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.
- b) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan.
- c) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui.
- d) Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi).

C. Penerapan pendekatan CTL akan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran seperti yang telah disebutkan, 1) pendekatan CTL dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. 2) proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. 3) pendekatan CTL menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pelajaran akan menjadi lebih berarti dan bermakna serta menyenangkan..

#### D. Asas-asas CTL

Adapun bagian-bagian CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuh asas, yaitu; konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assesment*).

##### a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

##### b. Inkuiri

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

##### c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan.

##### d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

##### e. Pemodelan (*Modelling*)

Yang dimaksud dengan asas *modelling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

##### f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

E. Strategi Guru Dalam pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kelebihan dari strategi kontekstual adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil serta lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep. Sedangkan kekurangan dari strategi kontekstual adalah tanggung jawab guru menjadi lebih berat, dan harus lebih intensif membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

F. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas.



- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya nilai efeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

Jadi motivasi disini diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan yang menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk melakukan aktifitas guna mencapai tujuan. Aktifitas yang dimaksud adalah belajar, khususnya belajar mata pelajaran IPS Ekonomi. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktifitas belajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat latihan dan pengalaman. Jadi motivasi belajar suatu dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas sehingga mengakibatkan perubahan pada diri sendiri seseorang akibat dari pengalaman dan latihan.

## 2. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi belajar anak disekolah ada beberapa langkah yang dapat di lakukan oleh guru yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut.

### a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar anak didik dimasa yang akan datang.

### b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dalam jabatan, profesi, dan usiaseseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

c. Saingan/kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Persainagn, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, maksud dari harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi Ulangan

Ulangan adalah strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak

terprogram, kerna hanya selera, akantetapi membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan tehnik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Hukuman adalah alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat

untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Minat adalah alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu.

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Winkel, dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengotimalisasikan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa dikelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

4. Pengalaman Guru Dalam Motivasi Belajar

Menurut Dimyatipengalaman yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yaitu:siswa ditugasi, guru memecahkan hal yang sulit, mengajarkan, guru mengajak, guru memberi kesempatan, guru memberi penguatan, guru menghargai pengalaman.

- a. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
  - b. Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
  - c. Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
  - d. Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
  - e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
  - f. Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
  - g. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
5. Peran Tenaga Pendidik Dalam Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Pada diri setiap manusia sudah tersedia potensi energi dalam sebuah kekuatan yang bisa menggerakkan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan.

Dengan demikian hal ini bisa memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para tenaga pendidik bahwa;

1. Setiap diri peserta didik telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
2. Kekuatan berprestasi setiap peserta didik sangat berbeda-beda.
3. Kekuatan berprestasi setiap peserta didik bisa ditingkatkan.
4. Setiap peserta didik bisa menunjukkan tingkah laku belajar dan usaha-usaha untuk bisa mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
5. Tenaga pendidik lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
6. Tenaga pendidik sangat membutuhkan upaya-upaya yang bisa memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap peserta didik.

Peran kemauan dan motivasi dalam belajar sangat penting didalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan yang ingin dapat dicapai.

a. Kerangka Berpikir

Tenaga pendidik sungguh ingin sukses dalam mendidik peserta didiknya. Namun pada hakikatnya, dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami suatu kesulitan. Kesulitan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dan tidak mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa, oleh karena itu pada kenyataannya motivasi belajar salah satu ketentuan untuk bisa menentukan keberhasilan dan kesuksesan peserta didik itu sendiri.

Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating bisa sebagai alat yang ampuh untuk mempunyai peran baik pada usaha dan motivasi belajar siswa untuk salah satu dipilih oleh tenaga pendidik dalam melakukan tercapainya tujuan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan diberikannya model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating siswa akan merasa lebih cenderung untuk belajar tentang hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Dengan model pembelajaran kontekstual berbasis permodelan adalah awal untuk proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui.

Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating yang disampaikan secara lisan, yang dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan

dicapai. Pada dasarnya pemberian model pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Dan oleh karena itu semakin maksimal guru dalam memberikan motivasi melalui model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating ini, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Apabila model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi dasar dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, dan bisa berdampak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah untuk dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Motivasi belajar

Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan bagan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa adalah salah satu cara alternatif untuk mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya yang di ajar melalui pengalaman mereka masing-masing, karena mengaitkan materi pelajaran itu dengan situasi dunia nyata merreka sehari-hari, sehingga dengan itu siswa dengan mudah untuk termotivasi dalam pembelajaran.

### **G. Hipotesis penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi, hipotesis merup akan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis adalah dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian hipotesis dari penelitian.

Adapun bentuk-bentuk hipotisis penelitian ada dua yaitu :

Ha yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh anantara variable dengan variable lain.

Ho yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variable dengan variable lain.

Diantara kedua hipotesis tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis Ha yang berbunyi ada pengaruh signifikan model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MA Palapa Nusantara NW Selebung tahun ajaran 2019/2020.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian dan pendekatan penelitian

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal lain juga disebutkan bahwa desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain suatu penelitian yang memiliki arah dan tujuan yang disusun secara terencana, terstruktur serta sistematis, sehingga data yang diperoleh dalam suatu penelitian yang merupakan produk penelitian mencerminkan karakter populasi yang diteliti untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

30

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen pre-experimental. Penelitian ini memiliki tiga bagian yaitu " *one-Shots Case Study, One Group Pretest-Posttest design, dan Intact-Group Comparison*".

Dalam penelitian ini, bentuk eksperimen yang digunakan adalah *bentuk intact-Group Comparison*. Adapun bentuk desainnya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$X O_1$

$O_2$

O1 = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O2 = hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Dampak kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar= (O1-O2).

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap dampaknya dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian jenis ini juga merupakan metode penelitian yang dapat menguji hubungan sebab akibat. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di MA Palapa Nusantara NW Selebung TA 2019/2020”.

Perpustakaan UIN Mataram

**2. Populasi dan sampel**

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih jauh dijelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebungsebanyak 55 orang, yang menempuh pelajaran IPS Ekonomi. Seperti yang tercantum pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Table 1.1 jumlah populasi  
Siswa kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebung**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	30 siswa
2	X IPS 2	25 siwa
	Jumlah	55 siswa

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dipilih untuk sumber data tersebut. Sampel juga bisa dikatakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang dijadikan sebagai obyek, maka peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi yaitu jika jumlah siswa (obyek) kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Sedangkan jika siswa lebih dari 100, maka besarnya sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kebutuhan atau kemampuan peneliti.

Untuk mendapatkan sampel tersebut digunakan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsure dalam populasi tidak homogeny dan bersetara secara proposional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua siswa kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebung yang berjumlah 55 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 1.2**  
**Sampel penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>jumlah</b>
XI	27	28	55

### **3. Instrumen penelitian**

Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Pendapat lain juga mengatakan instrumen penelitian adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan empat pedoman, yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Angket**

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di

jawab. Angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

(Sebagaimana telah terlampir di lampiran).

b. Pedoman Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, metode observasi dipergunakan hanya sebagai metode pelengkap. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Untuk memperoleh gambaran umum tentang aktivitas belajar siswa yang menjadi subjek penelitian.

(sebagaimana telah terlampir dilampiran).

c. Pedoman Wawancara Terstruktur

Metode wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana ketiaka peneliti akan melakukan penelitian maka hal utama yang dilakukannya adalah peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang tentu alternatif jawaban telah disiapkan. (sebagaimana telah terlampir dilampiran).

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. (sebagaimna telah terlampir dilampiran).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua angket. Angket yang pertama untuk mengukur variabel X (kontekstual berbasis cooperating), dan sedangkan angket yang kedua untuk mengukur variabel Y (motivasi belajar). Dalam penelitian ini peneliti menyusun angket dengan menggunakan skala likert dalam sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan variabel X (kontekstual berbasis cooperating) dan variabel Y (motivasi belajar). Angket dibuat untuk bisa menentukan indikator terlebih dahulu selanjutnya bisa dirumuskan kedalam kisi-kisi angket uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat setelah itu menyusun angket yang ingin dipakai

Angket yang dipakai untuk penelitian ini berbentuk *checklist* dengan menggunakan tingkatan- tingkatan nilai pada setiap alternatif jawaban yang diberikan dengan menggunakan *skala likert*. Responden diminta agar memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan dengan kenyataan yang benar.

Untuk menginterpretasi data, peneliti menggunakan skor padabagian item pernyataan. Skor pada item angket dapat dilihat pada kolom table 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Skor untuk setiap butirsoal pada skala likert**

Jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi angket uji coba variable untuk kontekstual berbasis cooperating dan motivasi belajar dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Kisi-kisi angket kontekstual berbasis cooperating**

Kontekstual berbasis cooperating	Indikator	Deskriptor	Jumlah item
Peran guru dan siswa dalam CTL	Menyajikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa	Guru secara jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipejari sertamemotivasi siswa dengan kata-kata yang bisa membuat siswa termotivasi untuk memulai pembelajaran	3
	Menyajikan informasi	Guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu merancang sebuah pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang akan diajarkan pada siswa supaya memudahkan siswa unuk mengikuti	3
	Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar	Mengelompokkan siswa dalam sebuah pembelajaran akan lebih membantu setiap siswa untuk meneluarkan argument masing-masing sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerja sama	3
	Membimbing siswa untuk belajar kelompok	Dengan adanya belajar kelompok bertujuan untuk mengajarkan siswa siswi dengan metode kerja sama agar mudah menjalin komunikasi dan bertukar pikiran antara siswa yang satu dengan yang lainnya	
	Melakukan evaluasi	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa siswi	3

		tersebut dengan materi yang telah diajarkan	
	Memberikan penghargaan	Memberikan sebuah penghargaan adalah hal yang sangat bagi guru kepada siswa dikarenakan dengan diberikan penghargaan akan membuat siswa lebih rajin serta antusias dalam mengikuti pelajaran	3
	Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa	hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya	3
	Peran siswa dalam pembelajaran kontekstual	dipandang sebagai individu yang sedang berkembang	3
Penerapan pendekatan CTL	Memberikan kesempatan belajar lebih laus	pada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat	3
	Proses pembelajaran berlangsung	secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa	3
	Menyajikan suatu konsep	mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya	3



Asas-asas CTL	Konstruktivisme	proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman	3
	Inkuiri	proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis	3 3
	Bertanya	Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan	3
	Masyarakat Belajar	dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

**Tabel 1.5**

**Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa**

<b>motivasi belajar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Jumlah item</b>
Bentuk-bentuk motivasi belajar	Memberi angka	sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik	3
	Hadiah	memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata	3
	Saingan/kompetensi	dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar	3

	Ego-involvement	Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri	3
	Memberi ulangan	strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar	3
	Mengetahui hasil	mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi	3
	Pujian	pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi	3
	Hukuman	alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam	3
	Hasrat untuk belajar	berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar	3
	Minat	alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu	3
	Tujuan yang diakui	diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting	3

Sebuah instrument dikatakan benar dan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian,

yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian tehnik uji coba yang akan digunakan adalah uji coba validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

“Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan dan kebenaran suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur”. Hasil penelitian yang tepat jika ada kesamaan pada data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang sudah diteliti. Validitas suatu instrument untuk menunjukkan sesuatu alat ukur yang bisa mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diinginkan atau seberapa kesahihannya.

Untuk bisa mengetahui validitas angket maka angket harus bisa diuji coba dulu. Uji coba instrumen dilakukan disaat intrumen telah dibuat dan siap digunakan. Hal ini dilakukan untuk memantapkan instrumen yang telah dibuat sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar. Dalam penelitian ini uji instrumen dilakukan di dalam sekolah tempat penelitian yaitu di kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebung. Alasan peneliti mengambil lokasi uji instrumen di kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebung, karena kelas XI ini mempunyai karakteristik yang sama dengan sekolah di tempat penelitian ini. Kelas XI MA Palapa Nusantara NW Sebung terdiri dari dua kelas yaitu dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang jumlah siswanya berjumlah 55 orang siswa, dan mengambil semua siswa sebagai peserta uji instrumen.

Sebuah instrument bisa dikatakan tepat jika bisa menyatakan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas disetiap item menentukan dengan teknik korelasi

product moment. Agar bisa menentukan seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi product moment dibawah ini:

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum x$  = Jumlah skor per item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor per item dengan skor total

X = Variabel Independen yaitu kontekstual berbasis cooperating

Y = Variabel dependen yaitu motivasi belajar.

**Table 1.6**  
**Koefisien korelasi**

R	Interpretasi
0,900- 1,00	Sangat tinggi
0,700- 0,900	Tinggi
0,400- 0,700	Cukup
0,200- 0,400	Rendah
0,000- 0,200	Sangat rendah

Butir soal valid jika  $r_{xy}$  (hitung) >  $r_{xy}$  tabel pada taraf kepercayaan 5%.

Dalam penelitian ini perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013. Untuk bisa mengetahui item yang valid dan tidak valid dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka, item instrumen tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dibilang baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika datanya bisa dikatakan dengan benar yang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabel juga akan bisa menunjukkan pada tingkat kehandalan. Reliabel artinya “dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.

Jadi reliabelitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kehandalan kuesioner instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang pada kenyataannya merupakan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk bisa mencari soal keseluruhan tes dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varian total

**Tabel 1.7**  
**Kriteria reliabilitas**

No.	Frekuensi	Kriteria
1.	0,81-1,00	Sangat tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup tinggi
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat rendah

1. Jika harga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan (taraf kesalahan) 5%.
2. Jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima taraf signifikan (taraf kepercayaan) 5%.

#### 4. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan persoalan metodologi yang khusus digunakan untuk membicarakan cara mengumpulkan data melalui prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan. Dalam pelaksanaan penelitian, biasanya digunakan lebih dari satu tehnik/metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat metode, yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden, terutama pada penelitian survei.

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Data yang dikumpulkan dengan angket, yaitu peneliti menggunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Peneliti memberikan angket kepada siswa (responden).

Adapun data yang dapat diperoleh dari angket, yaitu data hasil dari penyebaran angket ke siswa.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Teknik observasi adalah suatu teknik atau metode yang dilakukan untuk pengumpulan data terhadap suatu objek yang sedang diteliti oleh peneliti itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena, peneliti akan ikut berperan langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan berupa data siswa kelas XI.

c. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Teknik wawancara yang terdiri dari wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tak berstruktur adapun penjelasannya sebagai berikut.

Wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpul data bila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara semi semi terstruktur adalah proses wawancara yang digunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar berupa permasalahan.

Data yang didapatkan melalui wawancara seperti, data sekolah, data guru, dan data siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti ingin mendapatkan data secara jelas berdasarkan pedoman wawancara, sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru IPS, Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip, dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai teknik untuk melengkapi data-data mengenai apa yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang relevan, penelitian dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data berupa profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar nama guru sekolah, personil lembaga sekolah, dan nama siswa siswi.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan



variabel dan jenis responden berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik analisis data deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum jeneralisasi yang diuraikan jadi contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjellaskan kesimpulan tersebut.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji prasyarat analisis

Dalam penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas:

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berbentuk sebaran normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16 untuk bisa menghitung normalitas data dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Strategi untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16 yaitu; ubah data ke dalam bentuk unstandardized residual. Kalau data sudah diubah, langkah seterusnya dengan memilih menu *Analyze* kemudian klik *Non-parametric Test*, selanjutnya klik *1-Sample K-S*. Selanjutnya muncul kata dialog dengan nama *Intact-Group Comparison Kolmogorov-Smirnov test*. Kemudian Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*. Pada Test

*Distribution* centang ( $\checkmark$ ) Normal. Langkah terakhir yakni klik *OK* untuk mengakhiri perintah.

Kemudian hasil uji normalitas dapat dilihat pada output tabel *Intact-Group Comparison Kolmogorov-Smirnov test* pada nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Data normal jika  $\text{sig} > \alpha$ , untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu; “Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal”.

## 2) Uji linieritas

Uji linieritas ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Strategi untuk uji linieritas ini sebagai berikut: pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*. Muncul kotak dengan nama *Means*, masukkan variabel penguatan verbal (X) ke kotak *Independent List* dan variabel motivasi belajar (Y) ke kotak *Dependent List*. Selanjutnya, klik *Options*, pada *Statistik for First Layer*, pilih *Test of Linearity*, kemudian klik *Continue*. Langkah terakhir adalah klik *OK* untuk mengakhiri perintah.

Hasil uji coba linieritas bisa dilihat dibagian output tabel pada kolom *Sig. baris Linearity*. Untuk pengambilan uji linieritas ini adalah sebagai berikut: Dua variable bisa dikatakan mempunyai hubungan linier, jika nilai ( $\text{Sig} < 0,05$ ).

## b. Analisis bagian akhir (pengujian hipotesis)

Tehnik pengujian hipotesis yang bisa dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi bisa dipakai untuk bisa mengetahui

hubungan dengan model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Palapa Nusantara NW Selebung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi sederhana untuk pengujian hipotesis karena regresi sederhana merupakan salah satu proses memperkirakan dengan cara sistematis bila mungkin terjadi pada masa yang akan datang dengan informasi yang lampau dan yang sekarang yang mempunyai kesalahannya agar bisa diperkecil dengan kata lain regresi agar bisa diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau yang tidak dipengaruhi dilambangkan dengan X adalah kontekstual berbasis cooperating sedangkan yang menjadi variabel dependen atau yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y adalah motivasi belajar. Adapun rumus yang bisa digunakan, yaitu;  $\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah untuk penentu prediksi untuk bisa menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Harga a dan b juga bisa dihitung dengan rumus.

rumus:

$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$	$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$
--	---

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah

MA Palapa Nusantara NW Selebung mulai di dirikan pada tahun 2010 atas dasar inisiatif dan pertimbangan masyarakat desa Selebung dan masyarakat Kecamatan Keruak pada umumnya serta dukungan kuat dari pemerintah.

51

MA Palapa Nusantara NW Selebung terletak di sebuah desa, yaitu Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sebagai lembaga yang kiprahnya dalam bidang pendidikan dan dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia MA Palapa Nusantara NW Selebung telah banyak membantu masyarakat setempat. Keberlangsungan pelaksanaan pendidikan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik atas dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dilihat dari letak geografi lokasi penelitian ini adalah berlokasi di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat

###### b. Profil Sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung

**Table 2.1**

**Sekola MA Palapa Nusantara NW Selebung**

NPSN	50222507
NSS	131252030120

Nama	MA Palapa Nusantara NW Selebung
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Palapa No. 1 Desa Selebung-Ketangga Kec. Keruak
Kode Pos	83672
Nomer Telefon	0376-2923923
Nomer Faks	-
Email	<a href="mailto:mapalapanusantara@gmail.com">mapalapanusantara@ gmail.com</a>
Jenjang	SMA
Status	Swasta
Penyelenggara	Perorangan
SK Pendirian Sekolah	01/YPN/VII/0102
Tanggal SK Pendirian	01-07-2010
SK Izin Operasional	AHU- 0025221.AH.01.04.T ahun 2015
Situs	-
FB	MAPAN SELEBUNG
Lintang	-8.55198329178904
Bujur	116.81556701660156
Ketinggian	-3
Waktu Belajar	Pagi
Nama Bank	Bank Mandiri
Rekening Bank	MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG
Luas Tanah Milik	10.100 m <sup>2</sup>
Status Bos	Bersedia
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	55000
Akses Internet	Wifi

c. Lokasi Sekolah

**Lokasi Sekolah MA Palapa Nusantara NW Selebung**

Kota	Kabupaten Lombok timur
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Kecamatan	Keruak
Desa	Selebung-Ketangga

Kode Pos	83672
----------	-------

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan element yang sangat penting yang harus ada di dalam setiap instansi pendidikan, karena proses pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa ada sarana dan prasarana yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung sudah memadai dan mampu membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun keadaan data sarana dan prasarana yang lebih jelasnya untuk dapat dilihat pada table dibawah ini;

**Keadaan Sarana dan Prasarana di MA Palapa Nusantara  
NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**  
Table 2.2

No.	Keadaan Gedung Sarana dan Prasaran	Baik	Rusak Ringan	Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	13				13
2	Ruang Kamad	1				1
3	Ruang Guru	1				1
4	Ruang Tata Usaha	1				1
5	Lab. Fisika					
6	Lab. Kimia					
7	Lab. Biologi					
8	Lab. Computer	1				1
9	Lab. Bahasa					
10	Lab. PAI					
11	Ruang Perpustakaan	1				1
12	Ruang UKS					

13	Ruang Keterampilan					
14	Ruang Kesenian					
15	Toilet Guru	2				2
16	Toilet Siswa	4				4
17	Ruang BK					
18	Aula					
19	Ruang OSIS					
20	Ruang Pramuka					
21	Mhusolla	1				1
22	Kantin	1				1
Jumlah		26				26

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MA Palapa Nusantara  
NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Keadaan Sarana Pendidikan	Baik	Rusak Ringan	Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1	Kursi Siswa	400				400
2	Meja Siswa					
3	Loker Siswa					
4	Kursi Guru R. Kelas	1				1
5	Meja Guru R. Kelas	1				1
6	Papan Tulis	13				13
7	Lemari Kelas					
8	Alat Peraga PAI					
9	Alat Peraga Fisika					
10	Alat Peraga Kimia					
11	Alat Peraga Biologi					
12	Bola Sepak	3				3
13	Bola Voli	2				2
14	Bola Basket	2				2
15	Tenis Meja	1				1
16	Lap. Bola					
17	Lap. Voli					
18	Lap. Basket					

19	Lap. Futsal	1				1
20	Laptop Kantor					
21	Komputer Kantor					
22	Printer	5				5
23	Televisi					
24	Mesin Printer					
Jumlah		430				430

**Keadaan Sarana Pendidikan Lainnya MA Palapa Nusantara  
NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Keadaan Sarana Pendidikan Lainnya	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1	LCD Proyektor	3				3
2	Layar (screen)	1				1
3	Meja Gerak Pegawai					
4	Kursi Gerak Pegawai					
5	Lemari Arsip					
6	Kotak Obat P3K	1				1
7	Brankas					
8	Pengeras Suara					
9	Washtafel					
10	Motor Dinas					
11	Mobil Dinas					
12	AC					
Jumlah		6				6

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung bisa dikatakan sangat memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MA Palapa Nusantara NW Selebung sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat proses kegiatan belajar mengajar.



e. Keadaan Guru di MA Palapa Nusantara NW Selebung Pada Tahun Ajaran 2019/2020

Guru adalah tenaga pendidik professional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah sejauh mana seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga kemudian anak-anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter, disiplin, jujur, teladan, mandiri, dan berusaha meningkatkan kemampuannya. Peranan seorang guru harus bisa menjadi tauladan atau cerminan bagi peserta didiknya. Hal ini berkaitan dengan tugas tugas guru sebagai tenaga pendidik, professional yang harus mengajar sesuai dengan keahlian dari latar belakang pendidikannya. Sama halnya dengan guru yang ada di MA Palapa Nusantara NW Selebung yang jumlahnya sebanyak 52 orang. Setiap guru guru yang mengajar di MA Palapa Nusantara NW Selebung mengembangkan atau menyusun sendiri bahan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan silabus, modul dan menyusun sendiri ringkasan-ringkasan buku paket untuk materi yang akan diajarkan dimana seorang guru haru mampu menjalankan tuigasnya dengan senang hati dan ikhlkas.

**Data Guru MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**

**Table 2.3**

No.	NSM	Nama Lengkap	L / P	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	NIP
1	131252030120	Lalu A. Heri Qusyairi, S.Pd.Si.,M.Pd	L	Selebung	19-04-1987	
2	131252030120	Lalu Ahmad Wildan, S.Pd	L	Selebung	31-12-1958	195812311991031013
3	131252030120	Yahya Alaydrus, M.Si	L	Selebung	19-02-1976	197502152000121003

4	131252030120	Nurlaila Hidayati, S.Pd	P	Kelayu	28-12-1976	197612282006042026
5	131252030120	Hilman, S.Pd.I	L	Selebung	01-07-1976	
6	131252030120	Samsul Rijal, S.Pd.I	L	Lombok Timur	10-06-1983	
7	131252030120	Harmaen, S.Ag	L	Selebung	31-12-1977	
8	131252030120	Yudiawan, S.pd	L	Mendana	30-12-1980	
9	131252030120	Syarifatul Hasni, S.Pd.I	P	Polak Penyany ang	16-04-1977	
10	131252030120	Syamsuri, S.Pd	L	Selebung	31-12-1983	
11	131252030120	M. Zainuddin, S.Pd	L	Selebung	14-01-1985	
12	131252030120	Zulkarnain, S.Pd	L	Selebung	31-12-1986	
13	131252030120	Murniah, S.Pd	P	Mojet	10-05-1987	
14	131252030120	Irfan, S.Pd	L	Dasan Baru	31-12-1986	
15	131252030120	Ira Paresak, S.Pd	P	Selebung	31-12-1987	
16	131252030120	Syarifa Riadatul Rahmah, S.Pd	P	Selebung	25-06-1988	
17	131252030120	Baiq Juni Ardiana, S.Pd	P	Selebung	17-06-1988	
18	131252030120	Eka Susanti, S.Pd	P	Selebung	25-06-1988	
19	131252030120	Nurun, S.Pd	L	Selebung	31-12-1976	
20	131252030120	M. Firdaos, S.Pd.I	L	Tanjung Luar	16-12-1981	
21	131252030120	M. Anas Hasyri, S.Pd	L	Langgala we Day	31-12-1987	
22	131252030120	Moh. Hasanaen, S.Pd	L	Selebung	25-05-1988	
23	131252030120	Anhar, S.Pd	L	Selebung	31-12-1978	
24	131252030120	Kalsum, S.Ag	P	Lombok Timur	03-02-1969	
25	131252030120	Suriati, S.Pd	P	Selebung	01-04-1988	
26	131252030120	Mustika Nurhayati Utami, S.Pd	P	Selebung	12-08-1989	
27	131252030120	Suherman, S.Pd	L	Selebung	31-03-1989	
28	131252030120	Musstamiudin Hamdi, S.Pd.I	P	Dasan Baru	25-12-1980	
29	131252030120	Muhadi, S.Pd.I	L	Selebung	31-12-1973	
30	131252030120	Miftahurrahman, S.Pd	L	Selebung	31-12-1983	
31	131252030120	Miftahul Hamdi, S.Pd	L	Selebung	31-12-1988	
32	131252030120	L. Ahmad Zainuddin Tohri, S.Pd	L	Lombok Timur	31-12-1987	
33	131252030120	Majmuk Ali, QH	L	Kalijage	15-07-1980	
34	131252030120	L. M. Zainul Arifin, A. Md, Kep	L	Selebung	31-12-1994	

35	131252030120	Bq. Pina Rosalina, S.Pd	P	Selebung	20-07-1987	
36	131252030120	Nurul Hidayati, SP	P	Selebung	26-03-1982	
37	131252030120	Laeli Apriani, S.Pd	P	Montong Renggi	13-04-1991	
38	131252030120	Ainul Sahriatul Adawiah, S.Pd	P	Keruak	23-06-1992	
39	131252030120	Haeruman, S.Pd.I	L	Selebung	31-12-1987	
40	131252030120	Hulnawarhardiatul, S.Pd	P	Selebung	20-10-1979	
41	131252030120	Habiyasa Krisna Dipayana, S.Pd	L	Selebung	28-02-1988	
42	131252030120	Zulkarnaen, S.Pd	L	Selebung Ketangga	30-08-1988	
43	131252030120	Jannati Sakila, S.Pd	P	Surabaya	20-12-1993	
44	131252030120	Mardianti, S.Pd	P	Kalijaga	05-03-1994	
45	131252030120	Martini Sari, S.Pd	P	Selebung	01-11-1987	
46	131252030120	Ahmad Fauzan, S.Pd	L	Lombok Timur	27-03-1995	
47	131252030120	Samsul Rijal, S.Pd	L	Selebung	20-02-1995	
48	131252030120	Bq. Sartika Febriyanti, S.Pd	P	Selebung	20-02-1995	
49	131252030120	Purniati, S.Pd	P	Repok Dese	02-12-1995	
50	131252030120	Yuspiana, S.Pd	P	Kabar	08-01-1993	
51	131252030120	Salmiah, S.Pd	P	Selebung	23-03-1996	
52	131252030120	Nuhafazah, S.Pd	P	Jankrung	28-10-1996	

f. Personil Lembaga

Personil lembaga berjalan dengan baik dan lancarnya semua program yang dilaksanakan dan dijalankan oleh sekolah sangat didukung oleh terbentuknya personil lembaga keperguruan sekolah yang baik dan stabil. Adapun personil lembaga keperguruan di MA Palapa Nusantara NW Selebung, yaitu sebagai berikut;

**Data personil lembaga MA Palapa Nusantaran  
NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**

**Table 2.4**

No.	Nama	Jabatan
1	Lalu A. Heri Qusyairi, M.Pd	Kepala Madrasah

2	Yahya Alaydrus,	Waka Kurikulum
3	Hilman, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Hasan Mashad, ST	Waka Sarpras
5	L. Ahmad Wildan, S.Pd.I	Humas
6	Syarifatus Hasni, S.Pd.I	Bendahar
7	Syamsuri	Kepala TU
9	L. M. Zainul Arifin, A.Md, Kep	Staf Tata Usaha
10	Martini Sari, S.Pd	Staf Tata Usaha
11	Syamsuri, S.Pd	Operator

g. Visi dan Misi MA Palapa Nusantara NW Selebung

Visi

Berakhlaku karimah, kompetitif dalam imtaq dan iptek

Misi

1. Mewujudkan pengalaman agama yang dilandasi iman dan taqwa
2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu
3. Mewujudkan insan yang terampil dalam penguasaan teknologi informatika dan komunikasi
4. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

h. Keadaan Peserta Didik

**Keadaan Peserta Didik di Kelas XI MA Palapa Nusantara  
NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	XI IPS 1	13	17	30
2	XI IPS 2	14	11	25
Jumlah		27	28	55

**Daftar Nama Siswa-Siswi Yang Menjadi Sampel  
Table 2.5**

No.	Nama Siswa-Siswi	Jenis Kelamin	Kelas
1	Atika Zakia	P	XI. 1
2	Angger Prayitna	L	XI. 1
3	Annisya Rizki Lestari	P	XI. 1
4	Ica Pertiwi	P	XI. 1
5	Indra Johan	L	XI. 1
6	Ira Septiana	P	XI. 1
7	Irfan Nurmansah	L	XI. 1
8	Irma Wulandari	P	XI. 1
9	Kori'ah	P	XI. 1
10	L. Ariadi	L	XI. 1
11	L. Hilman Riavi	L	XI. 1
12	Liza Septiana	P	XI. 1
13	Malini	P	XI. 1
14	Marni	P	XI. 1
15	Taufik Hidayat	L	XI. 1
16	Reni Isnawati	L	XI. 1
17	Robi Sugara	L	XI. 1
18	Sapaatin Khairo	P	XI. 1
19	Muhammad Danil	L	XI. 1
20	Saputra Negara	L	XI. 1
21	Ahmad Ifan Alkindi	L	XI. 1
22	Nuriskandar Azis	L	XI. 1
23	Rian Hidayat	L	XI. 1
24	Irwan Azhari	L	XI. 1
25	M. Rizal Azmi	L	XI. 1
26	Abdul Aziz	L	XI. 2
27	Abdul Hafiz	L	XI. 2
28	Ahmad Pramu Wijaya	L	XI. 2
29	Anggun Putri Ramadani	P	XI. 2
30	Anisa Darmawati	P	XI. 2
31	Ansori	L	XI. 2
32	Ardi Sasnapien	L	XI. 2
33	Azian Julia	P	XI. 2
34	Azmi Aziz	L	XI. 2
35	Baiq Ulfa Azizah	P	XI. 2
36	Barbari	L	XI. 2
37	BQ Anggun Muliana	P	XI. 2
38	BQ Siti Raehon	P	XI. 2
39	Dandi Sopian	L	XI. 2
40	Dedi Riyadi	L	XI. 2
41	Dendi Zulkarnain	L	XI. 2
42	Deni Mulya Ningsih	P	XI. 2

43	Dewi Kartika Anjani	P	XI. 2
44	Dimas Hilmsyah	L	XI. 2
45	Elma Hurmiatun	P	XI. 2
46	Febrianzi	P	XI. 2
47	Feri Sandria	L	XI. 2
48	Fika Ernawati	P	XI. 2
49	Fitri Izawati	P	XI. 2
50	Fitria Ningsih	P	XI. 2
51	Gia Angraini	P	XI. 2
52	Hardika	L	XI. 2
53	Kartini	P	XI. 2
54	Melati	P	XI. 2
55	Sabda Maulana Ali	L	XI. 2

## 2. Penguji Hipotesis

### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah bukti yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dapat memberikan gambaran secara akurat mengenai variable yang hendak diketahui sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara data hasil penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat, penelitian yang digunakan adalah menyebarkan angket. Item pertanyaan angket model pembelajaran kontekstual berbasis permodelan terdiri dari 20 butir pertanyaan, dari 20 butir pertanyaan yang disebarkan dinyatakan ada 4 item yang tidak valid, yaitu pada nomor 2, 11, 18, 19. Item pertanyaan pada angket motivasi belajar juga terdiri dari 20 item pertanyaan, dari 20 butir item dinyatakan ada 3 yang tidak valid yaitu pada nomor 2, 11, 18. Taraf yang digunakan signifikan adalah 5% dengan responden berjumlah 55 siswa yang memiliki  $r_{tabel} = 0,279$ . Data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil validitas angket menggunakan program Microsoft Excel 2013 pada table dibawah ini.

**Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran  
Kontekstual Berbasis Cooperating**

**Table 2.6**

<b>No. Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,476544	0,279	Valid
2	0,214171	0,279	Tidak Valid
3	0,443843	0,279	Valid
4	0,565435	0,279	Valid
5	0,616283	0,279	Valid
6	0,513359	0,279	Valid
7	0,373285	0,279	Valid
8	0,326379	0,279	Valid
9	0,557238	0,279	Valid
10	0,529701	0,279	Valid
11	0,182156	0,279	Tidak Valid
12	0,373229	0,279	Valid
13	0,476038	0,279	Valid
14	0,64888	0,279	Valid
15	0,415738	0,279	Valid
16	0,598311	0,279	Valid
17	0,422321	0,279	Valid
18	0,174292	0,279	Tidak Valid
19	0,260817	0,279	Tidak Valid
20	0,518781	0,279	Valid

**Table 2.7**  
**Motivasi Belajar**

<b>No. Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,487193	0,279	Valid
2	0,261527	0,226	Tidak Valid
3	0,532071	0,226	Valid
4	0,541823	0,226	Valid
5	0,608086	0,226	Valid
6	0,45071	0,226	Valid
7	0,289021	0,226	Valid
8	0,323207	0,226	Valid
9	0,480846	0,226	Valid
10	0,478613	0,226	Valid
11	0,104985	0,226	Tidak Valid
12	0,353648	0,226	Valid
13	0,489312	0,226	Valid

14	0,646966	0,226	Valid
15	0,508151	0,226	Valid
16	0,550186	0,226	Valid
17	0,374325	0,226	Valid
18	0,123341	0,226	Tidak Valid
19	0,31666	0,226	Valid
20	0,467683	0,226	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Perhitungan dengan rumus Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 16.00. Adapun hasil dari Uji Reliabilitas tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 2.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas angket kontekstual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	16

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*  
Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai alpha untuk variabel kontekstual yaitu sebesar 0,779 ini berarti koefisien reliabilitas 0,779 tergolong reliabilitas tinggi.

**Tabel 2.9**  
**Hasil uji reliabilitas motivasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	17

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*



Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai alpha untuk variabel kontekstual yaitu sebesar 0,779 ini berarti koefisien reliabilitas 0,779 tergolong reliabilitas tinggi.

### **3. Pengumpulan dan penyajian data**

#### **a. Pengumpulan data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

##### **1) Pengumpulan data dengan angket**

Pengumpulan data dengan angket digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar. Angket diberikan kepada 55 siswa kelas xi di MA Palapa Nusantara NW sebung.

##### **2) Pengumpulan data dengan dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, meliputi sejarah, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik, visi-misi sekolah.

#### **b. Penyajian data**

##### **1) Penyajian data dengan angket**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data meliputi pemaparan hasil penelitian berupa tabel tabulasi data terkait dengan model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating (X) dan motivasi belajar (Y) yang diberi kepada kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS II kelas yang tidak diberi perlakuan yang berjumlah 25 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Data Tabulasi Untuk Variabel X,Y Di Kelas Eksperimen (di beri perlakuan)**

No	Nama	X	Y
1	Abdul Azis	64	69
2	Abdul Hafiz	56	59
3	Ahmad Pramuwijaya	68	73
4	Anggun Putri Ramadani	70	76
5	Anisa Darmawanti	74	78
6	Ansori	68	69
7	Ardi Sasnapien	55	60
8	Azian Julia	67	70
9	Azmi Aziz	65	70
10	Baiq Ulfa Azizah	73	77
11	Barbari	60	65
12	BQ. Siti Raehanon	70	74
13	BQ. Anggun Muliana	65	67
14	Dandi Sopian	67	72
15	Dedy Riadi	65	73
16	Dendi Zulkarnain	55	59
17	Deni Mulya Ningsih	67	71
18	Dewi Kartika Anjani	68	71
19	Dimas Hilmansyah	66	68
20	Elma Hurmiatun	63	67
21	Febrianiza	74	78
22	Feri Sandria	68	69
23	Fika Ernawati	55	60
24	Fitri Izawati	67	70

25	Fitria Ningsih	65	70
26	Gia Anggraini	73	77
27	Hardika	60	65
28	Kartini	70	74
29	Melati	65	67
30	Sabda Maulana Ali	67	72
	Jumlah	1838	2090

**Tabel Tabulasi Kelas Yang Tidak Diberi Perlakuan**

No	Nama	X	Y
1	Atika Zakiana	65	73
2	Angger Prayitna	55	59
3	Annisya Rizki Lestari	67	71
4	Ica Pertiwi	66	68
5	Indra Johan	63	67
6	Ira Septiana	74	78
7	Irfan Nurmansah	68	69
8	Irma Wulandari	55	60
9	Kori'ah	67	70
10	L. Ariadi	65	70
11	L. Hilman Rivai	73	77
12	Liza Septiana	60	65
13	Malini	70	74
14	Marni	65	67
15	Taufik Hidayat	67	72
16	Reni Isnawati	65	73
17	Robi Sugara	63	67
18	Sapaati Khairo	74	78
19	Muhammad Danil	68	69
20	Saputra Negara	55	60
21	Ahmad Ifan Alkindi	67	70
22	Nuriskandar Azis	65	70
23	Rian Hidayat	73	77
24	Irwan Azhari	60	65
25	M. Rizal Azmi	70	74
	Jumlah	1640	1743

kontekstual dan motivasi belajar, diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan skor dari masing-masing siswa dalam setiap variabelnya.

**Tabel 3.2**  
**Data hasil penyebaran angket pembelajaran kontekstual**

No	Respon responden									
	Sangat setuju		Setuju		Cukup setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
	JS	%	JS	%	JS	%	JS	%	JS	%
1	24	43,6	25	45,4	3	5,45	3	5,45	-	-
2	29	57,7	25	45,4	-	-	1	1,81	-	-
3	30	54,5	19	34,5	3	5,45	3	5,45	-	-
4	15	27,2	34	61,8	5	9,09	1	1,81	-	-
5	22	40	28	50,9	4	7,27	1	1,81	-	-
6	10	18,1	41	74,5	4	7,27	-	-	-	-
7	11	20	35	63,6	6	10,9	3	5,45	-	-
8	16	29,0	35	63,6	4	7,27	-	-	-	-
9	7	12,7	32	58,1	16	29,0	-	-	-	-
10	11	20	30	54,5	14	25,4	-	-	-	-
11	15	27,2	20	36,3	8	14,5	8	14,5	4	7,27
12	16	29,0	24	43,6	15	27,2	-	-	-	-
13	18	32,7	25	45,4	12	21,8	-	-	-	-
14	21	38,1	28	50,9	4	7,27	2	3,63	-	-
15	11	20	27	49,0	15	27,2	2	3,63	-	-
16	12	21,8	38	69,0	5	9,09	-	-	-	-

- a. Berdasarkan hasil sebaran angket nomor 1 yang berbunyi apakah sebelum menyajikan materi guru anda memberitahukan kemampuan yang harus dimiliki untuk belajar materi itu, sebanyak 25 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 45,4 kemudian sebanyak 24 siswa menjawab setuju dengan persentase sebesar 43,6 lalu 3 orang menjawab cukup setuju dengan persentase sebesar 10,9 dan 3 orang menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 10,9. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran kontekstual berbasis permodelan.

- b. Berdasarkan hasil sebaran angket nomer 2 yang berbunyi apakah kalian mengerti apa yang dimaksud kemampuan yang harus dicapai yang disampaikan oleh guru anda, sebanyak 29 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 57,7 kemudian sebanyak 25 siswa menjawab setuju dengan persentase 45,4 lalu 1 orang menjawab kurang setuju dengan persentase 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.
- c. Berdasarkan hasil sebaran angket nomer 3 yang berbunyi karena apa kemampuan yang harus dicapai menurut guru anda bisa mencapainya, sebanyak 30 siswa memilih sangat setuju dengan persentase 54,5 kemudian sebanyak 19 siswa menjawab setuju dengan persentase 34,5 lalu 3 orang menjawab cukup setuju dengan persentase 5,45 dan 3 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memecahkan masalah mereka dengan model pembelajaran ini.
- d. Berdasarkan sebaran angket nomer 4 yang berbunyi dengan apakah guru anda menginformasikan tentang bahan yang harus dipelajari, sebanyak 15 siswa memilih sangat setuju dengan persentase 27,2 kemudian 34 orang siswa menjawab setuju dengan persentase 61,8 dan 5 orang menjawab cukup setuju dengan persentase 9,09 dan 1 orang menjawab kurang setuju dengan persentase 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu meningkatkan minat belajarnya dengan model pembelajaran ini.

- e. Berdasarkan angket nomer 5 yang berbunyi apakah guru menginformasikan tentang tugas-tugas yang anda kerjakan dalam mata pelajaran ini, sebanyak 22 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 40 kemudian 28 siswa menjawab setuju dengan persentase 50,9 lalu 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27 dan 1 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL ini.
- f. Berdasarkan angket nomer 6 yang berbunyi apakah guru menginformasikan tentang penilaian yang akan dilakukan dalam pelajaran itu, sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 18,1 kemudian 41 siswa menjawab setuju dengan persentase 74,5 dan 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan model pembelajaran CTL tersebut.
- g. Berdasarkan angket nomer 7 yang berbunyi apakah guru menginformasikan hubungan materi yang dipelajari dengan keseharian anda baik disekolah maupun diluar sekolah, sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 20 kemudian 35 siswa menjawab setuju dengan persentase 63,6 dan 6 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 10,9 lalu 3 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis permodelan ini.

- h. Berdasarkan angket nomer 8 yang berbunyi apakah guru melakukan penilaian melalui ulangan harian, sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 29,0 kemudian 35 siswa menjawab setuju dengan persentase 63,6 dan 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang saat proses pembelajaran ini dengan menggunakan metode CTL tersebut.
- i. Berdasarkan angket nomer 9 yang berbunyi apakah guru melakukan penilaian tengah semester, sebanyak 7 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 12,7 kemudian 32 siswa menjawab setuju dengan persentase 58,1 dan 16 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 29,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa mudah memahami materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CTL ini.
- j. Berdasarkan angket no 10 yang berbunyi apakah instrument yang diberikan oleh guru itu mudah anda pahami maksud soalnya, sebanyak 11 orang siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 20 kemudian 30 siswa menjawab setuju dengan persentase 54,5 dan 14 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 25,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dengan jelas cara diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran ini.
- k. Berdasarkan angket nomer 11 yang berbunyi, apakah hasil ulangan yang diberikan kepada anak itu diinformasikan oleh guru kepada anda, sebanyak 15 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 27,2 kemudian 20 siswa menjawab setuju dengan persentase 36,3 lalu 8 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 14,5 dan 8 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase

14,5 kemudian 4 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran dengan metode CTL ini.

- l. Berdasarkan angket nomer 12 yang berbunyi apakah setiap respon atau jawaban dari anda diterima dengan baik oleh guru, sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 29,0 kemudian 24 siswa menjawab setuju dengan persentase 43,6 lalu 15 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 27,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini.
- m. Berdasarkan angket nomer 13 yang berbunyi apakah jawaban menurut pandangan sendiri anda itu diterima oleh guru anda, sebanyak 18 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 32,7 kemudian 25 siswa menjawab setuju dengan persentase 45,4 lalu 12 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 21,8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar menjadi menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran ini.
- n. Berdasarkan angket nomer 14 yang berbunyi apakah anda merasa tertantang jika ada hal baru untuk dipelajari, sebanyak 21 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 38,1 kemudian 28 siswa menjawab setuju dengan persentase 50,9 dan 12 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 21,8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka belajar menggunakan metode pembelajaran ini.
- o. Berdasarkan angket nomer 15 yang berbunyi apakah anda merasa tidak puas dengan materi yang sering diulang-ulang oleh guru anda, sebanyak 11 orang



menjawab sangat setuju dengan persentase 20 kemudian 27 siswa menjawab setuju dengan persentase 49,0 lalu 15 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 27,2 dan 2 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa memilih guru memberikan kesempatan untuk kerjasama dalam menggunakan metode ini.

- p. Berdasarkan angket nomer 16 yang berbunyi apakah siswa diminta untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu agar siswa lebih memahami, sebanyak 12 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 21,8 kemudian 38 siswa menjawab setuju dengan persentase 69,0 dan 5 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 9,09. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di berikan kesempatan untuk menkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran ini.

**Tabel 3.3**  
**Data Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar**

No	Respon responden									
	Sangat setuju		Setuju		Cukup setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
	JS	%	JS	%	JS	%	JS	%	JS	%
1	5	9,09	47	85,4	3	5,45	-	-	-	-
2	13	23,6	34	61,8	6	10,9	2	3,63	-	-
3	14	25,4	24	43,6	17	30,9	-	-	-	-
4	24	43,6	25	45,4	3	5,45	3	5,45	-	-
5	29	52,7	25	45,4	-	-	1	1,81	-	-
6	30	54,5	19	34,5	3	5,45	3	5,45	-	-
7	15	27,2	34	61,8	5	9,09	1	1,81	-	-
8	22	40	28	50,9	4	7,27	1	1,81	-	-
9	10	18,1	41	74,5	4	7,27	-	-	-	-
10	11	20	35	63,6	6	10,9	3	5,45	-	-
11	16	29,0	35	63,6	4	7,27	-	-	-	-
12	7	12,7	32	58,1	16	29,0	-	-	-	-
13	11	20	30	54,5	14	25,4	-	-	-	-
14	15	27,2	20	36,3	8	14,5	8	14,5	4	7,27
15	16	29,0	24	43,6	15	27,2	-	-	-	-
16	18	32,7	25	45,4	12	21,8	-	-	-	-

17	21	38,1	28	50,9	4	7,27	2	3,63	-	-
----	----	------	----	------	---	------	---	------	---	---

- a. Berdasarkan hasil sebaran angket nomor 1 yang berbunyi saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah, sebanyak 5 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 9,09 kemudian 47 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 85,4 dan 3 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki semangat untuk termotivasi dalam belajar.
- b. Berdasarkan angket nomer 2 yang berbunyi saya memiliki dorongan yang kuat untuk menekuni setiap pembelajaran sebanyak 13 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 23,6 kemudian 34 siswa menjawab setuju dengan persentase 61,8 lalu 6 orang menjawab cukup setuju dengan persentase 10,9 dan 2 orang menjawab kurang setuju dengan persentase 3,63. Hal ini, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Berdasarkan angket nomer 3 yang berbunyi karena dorongan dari keluarga dan teman-teman walaupun banyak tekanan saya selalu semangat dalam belajar, sebanyak 14 orang siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 25,4 kemudian 24 siswa menjawab setuju dengan persentase 43,6 dan 17 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 30,9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar karena adanya dorongan dari keluarga dan teman-temannya.
- d. Berdasarkan angket nomer 4 yang berbunyi saya termotivasi dengan cara belajar dari teman saya yang mendapatkan peringkat, sebanyak 24 siswa

menjawab sangat setuju dengan persentase 43,6 kemudian 25 siswa menjawab setuju dengan persentase 45,5 lalu 3 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 5,45 dan 3 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi dari teman kelasnya yang mendapatkan peringkat.

- e. Berdasarkan angket nomer 5 yang berbunyi saya harus selalu rajin belajar supaya bisa mendapatkan peringkat di sekolah, sebanyak 29 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 52,7 kemudian 25 siswa menjawab setuju dengan persentase 45,5 dan 1 orang menjawab kurang setuju dengan persentase 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa harus rajin belajar agar mendapatkan peringkat di sekolah.
- f. Berdasarkan angket nomer 6 yang berbunyi saya tekun dan berjuang supaya bisa mendapatkan peringkat di sekolah, sebanyak 30 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 54,3 kemudian 19 siswa menjawab setuju dengan persentase 34,5 lalu 3 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 5,45 dan 3 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tekun dan berjuang supaya mendapatkan penghargaan.
- g. Berdasarkan angket nomer 7 yang berbunyi supaya bisa menjadi guru saya harus selalu menekuni semua mata pelajaran, sebanyak 15 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 27,2 kemudian 34 siswa menjawab setuju dengan persentase 61,8 lalu 5 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 9,09 dan 1 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase

1,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa menekuni pembelajaran supaya bisa menjadi seorang guru, hal ini bisa memotivasi siswa itu sendiri untuk lebih giat dalam belajar.

- h.** Berdasarkan angket nomer 8 yang berbunyi setelah pulang sekolah saya selalu mendapatkan pujian dari bapak dan ibu, sebanyak 22 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 40, kemudian 28 siswa menjawab setuju dengan persentase 50,9 lalu 4 orang menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27 dan 1 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar karena adanya pujian dari bapak dan ibu mereka.
- i.** Berdasarkan angket nomer 9 yang berbunyi saya harus belajar karena ingin membanggakan kedua orang tua, sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 18,1 kemudian 41 siswa menjawab setuju dengan persentase 74,5 dan 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi dengan ingin membanggakan orang tuanya.
- j.** Berdasarkan angket nomer 10 yang berbunyi saya harus berjuang agar harapan saya tercapai, sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 20 kemudian 35 siswa menjawab setuju dengan persentase 63,6 lalu 6 siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 10,9 dan 3 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk berjuang agar harapannya tercapai.

- k. Berdasarkan angket nomer 11 yang berbunyi saya tidak akan menyerah demi menyongsong masa depan, sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 29,0 kemudian 35 siswa menjawab setuju dengan persentase 63,6 dan 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk menyongsong masa depan dengan belajar yang rajin.
- l. Berdasarkan angket nomer 12 yang berbunyi saya harus tekun dan rajin belajar demi keberhasilan dimasa depan, sebanyak 7 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 12,7 kemudian 32 siswa menjawab setuju dengan persentase 58,1 dan 16 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 29,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk tekun dalam belajar agar bisa berhasil dimasa depannya.
- m. Berdasarkan angket nomer 13 yang berbunyi ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami saya selalu bertanya kepada orang yang lebih mengerti, sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 20 kemudian 30 siswa menjawab setuju dengan persentase 54,5 dan 14 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 25,4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bertanya kepada orang yang lebih mengerti untuk termotivasi dalam belajar.
- n. Berdasarkan angket nomer 14 yang berbunyi saya lebih suka belajar kelompok supaya bisa saling mengoreksi dengan teman-teman, sebanyak 15 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 27,2 kemudian 20 orang siswa menjawab setuju dengan persentase 36,3 lalu 8 siswa menjawab cukup setuju

dengan persentase 14,5 dan 8 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 14,5 juga 4 orang siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 7,27. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ada yang setuju dan cukup setuju dengan belajar kelompok bisa membuat siswa lainnya termotivasi.

- o. Berdasarkan angket nomer 15 yang berbunyi saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan matapelajaran disekolah, sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 29,0 kemudian 24 siswa menjawab setuju dengan persentase 43,6 dan 15 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 27,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan mata pelajaran yang ada bisa lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
- p. Berdasarkan angket nomer 16 yang berbunyi saya lebih berminat belajar apabila ada tugas kelompok dari sekolah, sebanyak 18 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 32,7 kemudian 25 siswa menjawab setuju dengan persentase 45,4 dan 12 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 21,8. Hal ini menunjukkan bahwasebagian besar siswa dapat termotivasi dengan cara adanya tugas kelompok yang diberikan dari sekolah.
- q. Berdasarkan angket nomer 17 yang berbunyi walaupun tidak ada guru dikelas saya selalu berminat untuk belajar, sebanyak 21 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 38,1 kemudian 28 siswa menjawab setuju dengan persentase 50,9 lalu 4 orang siswa menjawab cukup setuju dengan persentase 7,27 dan 2 orang siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 3,63. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian ada siswa yang selalu berminat untuk belajar ketika tidak ada guru dan ada yang tidak minat untuk belajar jika guru tidak ada.

#### 4. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif mengemukakan tentang frekuensi dari data di atas yang terdiri dari mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum serta kuartil dari kedua variabel yaitu model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating dan motivasi belajar. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan spss *SPSS version 16.0 for windows*.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
KONTEKSTUAL	55	55.00	74.00	65.6364	5.38985	-.159	.634
MOTIVASI BELAJAR	55	59.00	78.00	69.6909	5.31898	-.310	.634
Valid N (listwise)	55						

Sumber: perhitungan *spss version 16.0 for windows*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas diketahui bahwa angket untuk pembelajaran kontekstual dari 55 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,63 kemudian untuk nilai maksimum sebesar 74,00 lalu untuk nilai minimum berjumlah 55,00.

Kemudian untuk perhitungan analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,69 lalu untuk nilai maksimum sebesar 78,00 dan untuk nilai minimum sebesar 59,00.

#### 5. Hasil uji prasyarat

a. Uji normalitas

	Unstandardized Residual
N	55

Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52832319
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil sebesar 0,089 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	Between	(Combined)	1448.323	11	131.666	71.285	.000
BELAJAR *	Groups	Linearity	1401.614	1	1401.614	758.848	.000
PEMBELAJAR		Deviation from Linearity	46.709	10	4.671	2.529	.017
AN	Within Groups		79.422	43	1.847		
KONTEKSTUAL	Total		1527.745	54			

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig deviation for linearity sebesar  $0,017 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar.

## 6. Hasil uji regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. persamaan umum regresi linier sederhana adalah.



$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependent yang dipersediakan

a = harga Y bila

X = 0 (harga kontan)

b = angka arah atau koefisien regres, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan atau variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

Bila b (+) maka naik, dan bila – maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.413	6.317		4.973	.000
	KONTEKSTUAL	.617	.083	.715	7.441	.000

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows* maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,413 + 0,617$$

a. Uji F simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2912.849	1	2912.849	55.374	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2787.987	53	52.604		
	Total	5700.836	54			

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*

- a. Predictors: (Constant), KONTEKSTUAL
- b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil uji F simultan diatas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu ( $55,374 > 3,19$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar dinyatakan diterima.

b. Uji T Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.413	6.317		4.973	.000
	KONTEKSTUAL	.617	.083	.715	7.441	.000

Sumber: Perhitungan SPSS Versi 16.0 for Windows

- a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa secara statistik pembelajaran kontekstual berbasis cooperating berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $7,441 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar dinyatakan diterima.

c. Koefisien determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.502	7.25283

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 16.0 for Windows*

a. Predictors: (Constant), KONTEKSTUAL

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,511 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 51,1%.

## B. Pembahasan

Pengertian model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating Model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating adalah guru memberikan hal-hal yang berkesan dan mengkaitkannya dengan situasi dunia nyata siswa untuk menghasilkan keefektivan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan kontentekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang menjelaskan materi, dalam proses pembelajaran guru kurang jarang menggunakan model, metode, dan strategi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran dapat teratasi. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, tumbuh kembali minat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran, kejenuhan dan suasana kelas yang tidak kondusif dapat teratasi. Dengan tumbuh kembalinya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Trianto mengemukakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan

situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan tenaga kerja.

Pembelajaran Cooperating merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan baik, berani mengajukan pertanyaan, dapat bertukar pengetahuan dengan baik dan membangun kepercayaan diri.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian motivasi belajar Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, tekanan, dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi belajar tertentu yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Jadi motivasi belajar adalah sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang seksama tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa, khususnya pada sekolah yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan yang mengacu pada pengembangan *self motivation*. Kanenth H. Hoover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut;

1. Pujian lebih efektif pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan, kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda.
3. Motivasi bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
4. Tingkah laku (perbuatann) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan.
5. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.

Berdasarkan hasil uji F simultan diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu ( $55,374 > 3,19$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar diterima.

Berdasarkan hasil uji T (parsial) Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara statistic pembelajaran kontekstual berbasis cooperating berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dilihat dari nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $7,441 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil daripada 0,05. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar dinyatakan diterima.



Perpustakaan **BAB V** UIN Mataram

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahawa ada Pengaruh Signifikan antara Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di MA Palapa Nusantara NW Selebung.

Hal ini dibuktikan dengan uji F dimana nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu ( $55,374 > 3,19$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00.

Sedangkan pada perhitungan uji T diketahui bahwa berpengaruhnya model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung lebih besar daripada T tabel ( $7,441 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00

Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada

1. Guru untuk memberikan dorongan agar siswa terbiasa dan terus termotivasi dalam belajar.
2. 92
1. Orang tua agar terus memberikan semangat dan motivasi terhadap anak agar mampu membiasakan diri dalam belajar sehingga menjadi anak membanggakan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu melakukan penelitian yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 2, (2006)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers,2010)

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*,

Eli Nurwani dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran IPS Terpadu Untuk Perolehan Belajar Siswa*, Jurnal

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014)

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Herianti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 6, No. 1 Jilid 2, Maret 2019

I Ketut Sudarsana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penjaminan Mutu, Volume 4 Nomor 1 Februari 2018.

Kadek Sri Astiti, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9, No. 1, Tahun 2017

Keke Arianti, *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta 2013)

Keke T. Aritonang, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008

94

Khaeruddin dn Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004),

Nana Setiana, *Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, Vol 5, No. 1, Tahun 2013

Nurul Senja WF dkk, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dengan Metode Kolaboratif Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*, Jurnal Logika, Vol XVI, No. 1 Maret Tahun 2016,

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta,2013)



Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2018

Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Admimistratif* (Bandung Alfabeta, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta 2013)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Sukardi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Kencana 2010, Prenada Media Group





Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <i>Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784</i>	
Nomor	: 232/Un.12/FTK/PP.00.9/07/2020	Mataram, 09 Juli 2020
Lamp.	: 1 (Satu) Berkas Proposal	
Hal	: Permohonan Rekomendasi Penelitian	
Kepada :	Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB	



**Perpustakaan UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LOMBOK TIMUR  
MA PALAPA NUSANTARA NAHDLATUL WATHAN SELEBUNG  
TERAKREDITASI "A" SK BAN-SM NO: 239/BANSM-NTB/KP/11/2018



Alamat : J. Polya 1 Selebung Kecamatan Lombok Timur Kota Mataram - 83132  
Telp. (0361) 533411 Email : apal@nusantara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: C1.045/MAPAN/12/2020

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Mataram No. 23/FTK/pp.00.9/07/2020 hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 16 Juli 2020 maka Kepala Madrasah Aliyah Palapa Nusantara NW Selebung dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : IKA RISMAWATI  
NIM : 160105138  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Prodi : Tadris Ekonomi  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MA Palapa Nusantara NW Selebung pada tanggal 17 Juli 2020 s.d 10 Desember 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTETKTUAL BERBASIS PERMODELAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Perpustakaan UIN Mataram

Selebung, 10 Desember 2020

Madrasah



Hery Qusyairi, S.Pd.Si, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505339 Fax. (0370) 7505310  
 Email: [bakernaspol@provinsinbaras.go.id](mailto:bakernaspol@provinsinbaras.go.id) Website: [bakernaspol@provinsinbaras.go.id](http://bakernaspol@provinsinbaras.go.id)

MATARAM

Kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

MONDR : 070 / 999 / VII / R / BRSPO / 2020

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik & Kebangsaan/Fakultas Tadris dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
 Nomor : 232/Lt. 12/PTK/PP.02.007/2020  
 Tanggal : 09 Juli 2020  
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Melintang :
 

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	KA ROSMAWA TI
Alamat	Montong Kik RT/RW 080000 Kel.Desa Montong Deter Kec. Salak Barat Kab. Lombok Timur, No. Hertas 50315500090001 No Tlp. 08707131626
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan IPS Ekonomi
Bidang/Judul	PENGARUH MODEL PENDELAJARAN KONTERSTUAL BERBASIS PERMODELAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DIDINA HILAS XI PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DIDINA PALAPA NUSANTARA NW SELEBURG TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Lokasi	MA Palapa Nusantara NW Seleburg Kec. Keruk Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta	1 (satu) Orang
Lamanya	Juli s.d Desember 2020
Status Penelitian	Saru
3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
  - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keuhukan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoltagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demiikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 16 Juli 2020  
 A. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
  
 SUBHAN MASAN S. Sap  
 NIP. 19710713 0967001 006

**Tembusan (Dijembarkan Kepada Yth):**

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB & Mataram
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala Sekolah MA Palapa Nusantara NW Seleburg Kec. Keruk Kab. Lombok Timur di Tempat
5. Yang Beresangkutan
6. Arsip



**Perpustakaan UIN Mataram**



Perpustakaan **UIN Mataram**

## ANGKET SEBELUM UJI VALIDITAS

**a. Identitas**

Nama :  
 Kelas :  
 Semester :

**b. Petunjuk**

1. Isilah identitas anda pada bagian atas lembaran ini
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan situasi sebenarnya, dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.
3. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh pada nilai anda.
4. Selamat bekerja dan terima kasih

Keterangan :

SS = Sangat Setuju                      KS = Kurang Setuju  
 S = Setuju                                      TS = Tidak Setuju  
 CS = Cukup Setuju

**c. Soal**

### ANGKET MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL COOPERATING (Y)

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah sebelum menyajikan materi guru anda memberitahukan kemampuan yang harus dimiliki untuk belajar materi itu					
2.	Apakah hal yang dikuasai tersebut dijelaskan dipapan tulis atau diinformasikan secara lisan oleh guru					
3.	Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud kemampuan yang harus dicapai yang disampaikan oleh guru anda					
4.	Apa kemampuan yang harus dicapai menurut guru anda bisa mencapainya					
5.	Apakah guru anda menginformasikan tentang bahan yang harus dipelajari					
6.	Apakah guru menginformasikan tentang tugas-tugas yang anda kerjakan dalam mata pelajaran ini					
7.	Apakah guru menginformasikan tentang penilaian yang akan dilakukan dalam pelajaran itu					
8.	Apakah guru menginformasikan hubungan materi yang dipelajari dengan keseharian anda baik disekolah maupun diluar sekolah					
9.	Apakah guru melakukan penilaian melalui ulangan harian					
10.	Apakah guru melakukan penilaian tengah semester					
11.	Apakah soal yang diberikan oleh guru itu diambil dari bahan-bahan yang sudah anda pelajari dan yang sudah diajarkan oleh guru anda					
12.	Apakah instrument yang diberikan oleh guru itu mudah anda pahami maksud soalnya					



13.	Apakah hasil ulangan yang diberikan kepada anak itu diinformasikan oleh guru kepada anda					
14.	Apakah setiap respon atau jawaban dari anda diterima dengan baik oleh guru					
15.	Apakah jawaban menurut pandangan sendiri anda itu diterima oleh guru anda					
16.	Apakah anda merasa tertantang jika ada hal baru untuk dipelajari					
17.	Apakah anda merasa tidak puas dengan materi yang sering diulang-ulang oleh guru anda					
18.	Apakah anda dapat menghubungkan apa yang sudah anda tahu sebelumnya dengan materi yang diberikan oleh guru					
19.	Apakah guru anda sering mencontohkan sesuatu melalui gerak tertentu supaya anda lebih mudah memahaminya					
20.	Apakah siswa diminta untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu agar siswa lebih memahami					

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X)

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan disekolah					
2.	Saya mendapatkan dorongan yang kuat dari orang tua untuk belajar					
3.	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk menekuni setiap pembelajaran					
4.	Karena dorongan dari keluarga dan teman-teman walaupun banyak tekanan saya selalu semangat dalam belajar					
5.	Saya termotivasi dengan cara belajar teman kelas saya yang mendapatkan peringkat					
6.	Saya harus selalu rajin belajar supaya bisa mendapatkan peringkat disekolah					
7.	Saya tekun dan berjuang supaya bisa mendapatkan penghargaan					
8.	Supaya bisa menjadi guru saya harus selalu menekuni semua mata pelajaran					
9.	Setelah pulang sekolah saya selalu mendapatkan pujian dari bapak dan ibu					
10.	Saya selalu mendapatkan pujian dari bapak dan ibu guru bila menjawab pertanyaan					
11.	Saya harus belajar karena ingin membanggakan kedua orang tua					
12.	Saya harus berjuang supaya harapan saya tercapai					
13.	Saya tidak akan menyerah demi menyongsong masa depan					
14.	Saya harus tekun dan rajin belajar demi keberhasilan dimasa depan					
15.	Ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya selalu bertanya kepada orang yang lebih mengerti					

16.	Saya lebih suka belajar kelompok supaya bisa saling mengoreksi dengan teman-teman					
17.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan mata pelajaran disekolah					
18.	Supaya teratur saya membuat jadwal untuk kegiatan sehari-hari					
19.	Saya lebih berminat belajar apabila ada tugas kelompok dari sekolah					
20.	Walaupun tidak ada guru dikelas saya selalu berminat belajar					



### ANGKET SETELAH UJI VALIDITAS

**a. Identitas**

Nama :  
 Kelas :  
 Semester :

**b. Petunjuk**

5. Isilah identitas anda pada bagian atas lembaran ini
6. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan situasi sebenarnya, dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

7. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh pada nilai anda.
8. Selamat bekerja dan terima kasih

Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju
CS	= Cukup Setuju		

**c. Soal**

**ANGKET MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS COOPERATING (X)**

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah sebelum menyajikan materi guru anda memberitahukan kemampuan yang harus dimiliki untuk belajar materi itu					
2.	Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud kemampuan yang harus dicapai yang disampaikan oleh guru anda					
3.	Apa kemampuan yang harus dicapai menurut guru anda bisa mencapainya					
4.	Apakah guru anda menjelaskan tentang bahan yang harus dipelajari					
5.	Apakah guru ana memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang anda kerjakan dalam mata pelajaran ini					
6.	Apakah guru menginformasikan tentang penilaian yang akan dilakukan dalam pelajaran itu					
7.	Apakah guru menjelaskan hubungan materi yang dipelajari dengan keseharian anda baik disekolah maupun diluar sekolah					
8.	Apakah guru anda menyampaikan tujuan pembelajaran					
9.	Apakah guru menyajikan informasi tentang pembelajaran tersebut					
10.	Apakah guru anda menyajikan informasi sebelum memulai pelajaran					
11.	Apakah hasil ulangan yang diberikan kepada anak itu diinformasikan oleh guru kepada anda					
12.	Apakah setiap respon atau jawaban dari anda diterima dengan baik oleh guru					
13.	Apakah guru anda melakukan evaluasi setelah melakukan ulangan					
14.	Apakah anda sering diberikan penghargaan jika mendapatkan nilai yang memuaskan saat mengikuti ulangan					
15.	Apakah anda merasa tidak puas dengan materi yang sering diulang-ulang oleh guru anda					
16.	Apakah siswa diminta untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu agar siswa lebih memahami					

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR (Y)**

No.	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS

1.	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan disekolah					
2.	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk menekuni setiap pembelajaran					
3.	Karena dorongan dari keluarga dan teman-teman walaupun banyak tekanan saya selalu semangat dalam belajar					
4.	Saya termotivasi dengan cara belajar teman kelas saya yang mendapatkan peringkat					
5.	Saya harus selalu rajin belajar supaya bisa mendapatkan peringkat disekolah					
6.	Saya tekun dan berjuang supaya bisa mendapatkan penghargaan					
7.	Supaya bisa menjadi guru saya harus selalu menekuni semua mata pelajaran					
8.	Setelah pulang sekolah saya selalu mendapatkan pujian dari bapak dan ibu					
9.	Saya selalu mendapatkan pujian dari bapak dan ibu guru bila menjawab pertanyaan					
10.	Saya harus berjuang supaya harapan saya tercapai					
11.	Saya tidak akan menyerah demi menyongsong masa depan					
12.	Saya harus tekun dan rajin belajar demi keberhasilan dimasa depan					
13.	Ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya selalu bertanya kepada orang yang lebih mengerti					
14.	Saya lebih suka belajar kelompok supaya bisa saling mengoreksi dengan teman-teman					
15.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan mata pelajaran disekolah					
16.	Saya lebih berminat belajar apabila ada tugas kelompok dari sekolah					
17.	Walaupun tidak ada guru dikelas saya selalu berminat belajar					

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat keadaan lokasi penelitian.
2. Melihat keadaan guru-guru di MA Palapa Nusantara NW Selebung
3. Melihat keadaan peserta didik kelas XI IPS Ekonomi MA Palapa Nusantara NW Selebung
4. Melakukan observasi terkait Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cooperating Terhadap Motivasi Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di MA Palapa Nusantara NW Selebung Tahun Ajaran 2019/2020.

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS Ekonomi di MA Palapa Nusantara NW Sebung?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi?
3. Bagaimana peran guru dalam pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis cooperating terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi?
4. Apa saja kendala pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi?

## DAFTAR GAMBAR



Perpustakaan **UIN Mataram**







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN


Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama : IKA RISMAWATI  
Nim : 160105138  
Pembimbing I : Dr. ZULKARNAIN, M.Pd  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PERMODELAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN AJARAN 2019/2020


Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
19/10/20	Skripsi	Disesuaikan sesuai petunjuk	Dr. Zulkarnain
22/10/20	Skripsi	Disesuaikan sesuai petunjuk	Dr. Zulkarnain
26/10/20	Skripsi	Disesuaikan	Dr. Zulkarnain
28/10/20	Skripsi	Ke!! Siap diujikan	Dr. Zulkarnain

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IPS Ekonomi

  
H. IDRIS HUZANI, M.Pd  
NIP.197312312005011009

Mataram, 19 Oktober 2020

Dosen Pembimbing I

  
Dr. ZULKARNAIN, M.Pd  
NIP. 195508181983031603



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : IKA RISMAWATI  
Nim : 160105138  
Pembimbing II : Dr. WILDAN, M.Pd.  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PERMODELAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI MA PALAPA NUSANTARA NW SELEBUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
14/10/20		Mant baik TBS PA	
		Mant banget	
12/10/20		- agar lebih detail dan dipastikan <del>ada</del> semi tes	
		- Berhati-hatilah ketika penulisan & tabel	
10/10/20		Assalamualaikum	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IPS Ekonomi

H. IBNU RIZKI, M.Pd  
NIP.197312312005011009

Mataram, 10 September 2020

Dosen Pembimbing II

Dr. WILDAN, M.Pd  
NIP. 196812311998031014



**Perpustakaan UIN Mataram**